

ANALISIS KESULITAN MATEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) SLOW LEARNER KELAS V SD MUHAMMADIYAH DANUNEGARAN

Umi Fatimah¹⁾, Syariful Fahmi²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
Email: ummyfatimah29@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
Email: syariful.fahmi@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji lebih dalam kesulitan matematika yang dihadapi subjek (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan matematika subjek dan (3) memberikan rekomendasi pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan matematika yang dialami subjek. Subjek penelitian disini adalah dua siswa *slow learner* di kelas V laki-laki dan perempuan berusia 12 tahun. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sekelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik data tertulis berupa tes subjektif. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Uji keabsahan data peneliti diperoleh melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Berdasarkan hasil tes matematika menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan berhitung, penguasaan konsep, kesulitan penggunaan nilai tempat, dan pemecahan masalah soal cerita matematika yang dilatar belakangi dengan ketidakmampuan membaca. Ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan matematika yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang diluar dari diri siswa. Rekomendasi pemecahan kesulitan matematika pada diri siswa yaitu lakukan proses pembelajaran dengan prinsip PAIKEM, lakukan pengulangan materi, bimbingan belajar, pengolahan diri dan pembelajaran remedial dalam pembelajaran

Kata kunci: Kesulitan matematika, ABK, siswa *slow learner*, *slow learner* SD

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan Nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan tersebut dapat melalui pendidikan. Pendidikan melibatkan proses belajar mengajar yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan oleh instansi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar disetiap jenjang pendidikan formal. Meskipun demikian, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit karena pada awalnya mereka menghadapi matematika sederhana namun semakin tinggi tingkat kelas, semakin sulit matematika yang dipelajari (Ortodidaktika, 2017). Siswa *slow learner* hendaknya diberikan

pendampingan khusus oleh guru, karena apabila kesulitan yang mereka alami tidak tertangani maka mereka akan semakin tertinggal dalam pembelajaran matematika.

Kesulitan matematika ini juga dialami siswa *slow learner* kelas V di Sekolah Dasar Muhammadiyah Danunegaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Desember 2018 di SD Muhammadiyah Danunegaran, kepada salah satu guru matematika yaitu bapak Wahid Hasyim, S.Pd, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa *slow learner* lama saat mengerjakan soal matematika, banyak melakukan kesalahan dalam ketidak akuratan berhitungan, dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru kurang. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran diantaranya,

menggambar, bermain alat tulis, tidur, dan bercerita dengan teman sebangku. Siswa kurang berkonsentrasi dan tidak tertarik dengan pelajaran. Siswa *slow learner* mudah lupa dengan materi yang sebelumnya sudah disampaikan, sehingga guru harus mengulang kembali materi yang sebelumnya ketika akan masuk bab baru.

Siswa *slow learner* disini mempunyai nilai paling rendah disetiap mata pelajaran termasuk matematika.

Berdasarkan hasil yang diperoleh saat wawancara, dokumentasi, data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) peneliti ingin menganalisis kesulitan matematika siswa ABK *slow learner*. Siswa ABK *slow learner* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Muhammadiyah Danunegaran yang mengalami lamban belajar dan kesulitan dalam pelajaran matematika. Hal ini, juga diperkuat dengan adanya data hasil pekerjaan matematika siswa saat ujian akhir semester. Menunjukkan siswa *slow learner* mendapatkan nilai rendah matematika yang jauh dari nilai KKM matematika. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan matematika siswa *slow learner* kelas V SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta. Dengan

mengetahui kesulitan yang dialami siswa *slow learner*, diharapkan guru dapat mengambil langkah langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar selanjutnya, sehingga siswa *slow learner* tersebut dapat menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dan diberikan bimbingan yang optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan metode kualitatif. Menurut Maolani dan Cahyana (2015: 73) mengemukakan bahwa penelitian kasus dan penelitian lapangan bertujuan

untuk mempelajari secara intensif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri kasus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok proyek, lembaga atau suatu masyarakat. Penelitian kasus cenderung lebih fokus pada suatu kondisi sedangkan lapangan lebih bersifat umum. Sejalan dengan Sukmadinata (2015: 99) menyatakan penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus penelitian ini difokuskan pada suatu fenomena yang mana fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin pendidikan, penerapan kebijakan atau sekelompok siswa.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2012: 15).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi dan pengamatan terhadap subjek dilaksanakan sejak tanggal 10 Januari sampai tanggal 25 Januari 2019 di sekolah subjek yaitu SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah FA (perempuan) dan RA (laki-laki) berusia 12 tahun. FA dan RA dua siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda, FA adalah anak yang sangat aktif di setiap mata pelajaran tak terkecuali matematika. Semangat tinggi dan pantang menyerah adalah gambaran dalam diri FA. FA sering kali maju untuk mengerjakan soal dari guru, walaupun jawaban yang diberikan FA sering tidak akurat, FA tidak pernah merasa kecewa ataupun enggan untuk maju lagi. Sering bertanya adalah hal yang biasa dilakukan FA, mengingat FA

sulit memahami materi yang disampaikan guru.

Saking pasifnya membuat RA sangat takut dalam tiga mata pelajaran tersebut. Bahkan tindakan yang diambil RA saat ada tugas dan tidak bisa adalah RA tidak masuk sekolah, hal ini sejalan dengan pendapat Sugihartono, dkk (2015:166), menyatakan kehadiran dan ketekunan dalam proses pembelajaran yang sering absen, mbolos, tidak tekun, malas, acuh, dapat diduga anak tersebut mengalami kesulitan belajar. Ketika pembelajaran matematika berlangsung RA sering kali tidak mencatat, sedangkan mencatat setiap pelajaran itu adalah sebagai bentuk pengolahan diri dan tolak ukur keberhasilan belajar, seperti pernyataan J.Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandau (2014:262), menyatakan mencatat sendiri memaksa anak untuk memonitor dirinya sebagai tolak ukur pencapaian hasil belajar. RA sering tidak memperhatikan dan tidak mengerjakan latihan yang diberikan guru. RA juga sering tidak mengikuti jam pelajaran tambahan yang diberikan guru kepada FA dan RA. Walaupun demikian, RA mempunyai kemampuan dalam menggambar dan mempunyai tingkat ketelitian bagus saat mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan estetika.

FA dan RA mempunyai kesamaan yaitu mempunyai kemampuan dalam menggambar. Kebiasaan FA dan RA saat bosan ketika pembelajaran berlangsung yaitu menggambar, mengajak cerita temanya, mondar mandir dan meletakkan kepala di atas meja. FA dan RA memiliki daya ingat rendah dan masih sulit membaca. Hal itu sesuai dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013:12) yang menyebutkan bahwa *slow learner* memiliki masalah dalam hafalan dan pemahaman. FA dan RA mudah bosan dengan metode pembelajaran tradisional dan FA dan RA

lebih mudah menguasai pembelajaran yang membutuhkan keterampilan tangan seperti membuat kubus dengan kertas karton. Hal tersebut memperkuat pendapat Rashmi Rekha Borah (2013: 139-143), menyampaikan bahwa *slow learner* kurang tertarik dengan metode pembelajaran tradisional. Beberapa informan mengemukakan bahwa ketika FA dan RA bosan dengan tugasnya, biasanya mereka bermain atau meletakkan kepalanya di atas meja. Berdasarkan uraian dari kesulitan siswa dalam mengerjakan tes matematika, kesulitan yang dialami FA dan RA beberapa kekeliruan umum yang dilakukan yaitu a). Kekurangan Pemahaman tentang simbol, b). Kesulitan berhitung, c). Kesulitan nilai tempat, d). Penggunaan proses yang keliru. Kesulitan matematika yang dialami juga didukung oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang ada dalam diri subjek atau faktor eksternal dari luar diri subjek.

4. Kesimpulan

Siswa *slow learner* kelas V SD Muhammadiyah Danunegaran mengalami kesulitan pada area perhitungan, kesulitan dalam bahasa dan membaca, kesulitan memahami nilai tempat dan penggunaan proses yang sering keliru. Karena penggunaan konsep yang salah, Penyebab kesulitan matematika yang dialami siswa *slow learner* ada dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

5. Pustaka

Darjiani, Y. (2015). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting SE-Kabupaten Gianyar*. Gianyar: PGSD Ganesha.

- Hanik, F. (2017). *Stratrageti Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Progam Pembelajaran Individual Vol.3.No.2540-8801*. Surabaya: SELING.
- Insan, F. (2015). *Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Pmenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Kalimantan Selatan Vol.6.No.1693-8704*. Jakarta: Balitbang Ham
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Maolani, Rukaisih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depokk: PT.Rajagrafindo Persada.
- Purwaningsih, Niningg. 2016. *Motivasi Berpresasi Seorang Siswa Slow Learner*. Skripsi tidk dipublikkan. Yogyakarta: FKIP PGRI.
- Runtutahu, J. Tombokan. *Pembelajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Runtutahu, J. Tombokan dn Selpius Kondou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugihartono, dkk. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhermann, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*. Bandung: JICA Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyatinah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UNY Press
- Triani, Nani dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajr (Slow Learner)*. Jakarta Luxima.
- Widia, O. (2017). *Analisis Kesulitan Matematika Siswa Slow Learner Kelas IV Di SD Negri Batur Semarang vol.6 (hal 3-5)*. Yogyakarta: UNY FIP.
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pretasi Pustaka.